

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. METODE PENELITIAN

Metode Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan statistik. Data yang akan dikumpulkan bersifat deskriptif, yaitu penjelasan tentang kondisi kemampuan siswa dalam membaca puisi setelah mendapat perlakuan dalam proses belajar demonstrasi.

Prosedur penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas karena penelitian ini mencoba untuk memecahkan masalah yang terjadi di dalam kelas selama pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, yakni masalah kemampuan membaca puisi yang belum menggunakan lafal dan intonasi yang tepat. Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas partisipan, yakni jenis penelitian tindakan kelas yang menuntut penelitiannya harus terlibat langsung di dalam proses penelitian Wibawa et.al (2003:15).

Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti merasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya. Penelitian ini lebih menekankan pada proses pembelajaran daripada hasil akhir pembelajaran itu

sendiri. Proses yang diamati adalah interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan siswa. Data hasil penelitian berupa kata-kata dan akan dipaparkan sesuai dengan kejadian yang terjadi dan dianalisis secara induktif.

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen utama. Hal ini karena peneliti yang akan merencanakan, merancang, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan dan membuat laporan. Hal ini sesuai dengan ¹⁰ciri-ciri pendekatan kualitatif, yaitu:

- 1). Menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung.
- 2). Bersifat deskriptif analitik karena data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan statistik, namun dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar.
- 3). Lebih menekankan proses daripada hasil.
- 4). Analisa data bersifat induktif karena penelitian tidak dimulai dan deduksi teori, tetapi dimulai dan lapangan.
- 5). Mengutamakan makna (Sudjana dalam Hobri, 2007:8)

Proses yang ditekankan dalam penelitian ini adalah respon siswa terhadap penyampaian materi oleh guru yang menerapkan strategi pembelajaran metode demonstrasi. Data akhir hasil penelitian berupa narasi dan akan dipaparkan sesuai dengan kejadian yang terjadi dan dianalisis secara induktif.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan guru sebagai peneliti yang secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran sebagai pendidik, penanggung jawab

¹⁰ Nana Sudjana & Ibrahim, Penelitian dan Penelitian Pendidikan, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2012, hal.197-199

penuh penelitian tindakan adalah praktisi (guru). Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dengan menemukan atau menerapkan metode pembelajaran yang baru yang dirasa bisa merubah hasil dari pembelajaran, dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Dalam penelitian ini peneliti tidak bekerjasama dengan siapapun, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang objektif untuk kevalidan data yang diperlukan.

B. SUBYEK PENELITIAN

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di Kelas V MI Nahdlatul Ulama Kedungcangkring Jabon Sidoarjo.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V MI Nahdlatul Ulama Kedungcangkring Jabon Sidoarjo pada bulan April semester genap 2012 / 2013.

3. Subyek Penelitian

Obyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas V MI Nahdlatul Ulama Kedungcangkring Jabon Sidoarjo pada pokok bahasan “pembelajaran teknik membaca teks percakapan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia”.

Sebagai pewawancara, peneliti akan mewawancarai subyek penelitian dengan berpedoman pada hasil tugas dan tes masing-masing subyek. Sebagai pengamat, peneliti mengamati aktivitas siswa selama berlangsungnya tindakan. Peneliti juga melibatkan kolaborator yakni teman sejawat dan kepala sekolah sebagai observer II dan observer III, yakni Abd. Hadi (kepala madrasah MI Nahdlatul Ulama’) dan M. Zuhdi Amin (guru MI Nahdlatul Ulama’).

Pengamat II bertugas sebagai pembanding hasil observasi peneliti dan pengamat III bertugas untuk membuat pengamatan dan penilaian terhadap guru dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, apakah sesuai dengan tujuan atau tidak. Hasil pengamatan observer III akan digunakan oleh peneliti untuk memperbaiki pembelajaran di siklus selanjutnya.

Sebagai interviewer, peneliti akan mewawancarai subyek penelitian dengan berpedoman pada hasil tugas dan tes masing-masing subyek. Sebagai observer, peneliti mengamati aktivitas siswa selama berlangsungnya tindakan.

C. Deskripsi per siklus

Siklus I

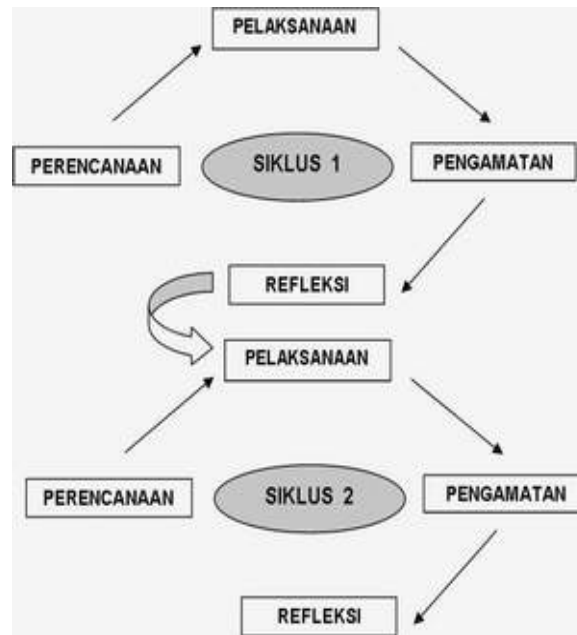
1. Rencana

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Mukhlis (2000: 5) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar siklus PTK



Penjelasan alur di atas adalah:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran metode demonstrasi.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam dua siklus, yaitu siklus 1 dan 2, Dimana masing-masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing-masing siklus. Membuat dua siklus dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Langkah-langkah pada tahap perbaikan antara lain:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya tercantum kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar. Ini merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran.
2. Menyusun lembar observasi untuk mengamati penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran membaca teknis teks percakapan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI.
3. Menyusun butir pre tes dan butir pos tes berdasarkan indikator pencapaian belajar. Tes dibuat sendiri oleh penulis berdasarkan sumber pustaka yang relevan dengan kurikulum dan indikator hasil belajar siswa. Tes ini dipakai untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam membaca teknis teks percakapan sebelum dan sesudah penulis menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajarannya.

4. Menyusun instrument penilaian siswa dalam membaca teknik teks percakapan.

2. Pelaksanaan

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan partisipan, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat diutamakan, karena peneliti bertindak sebagai pengajar (guru), pewawancara dan pengamat (observer). Di samping itu peneliti juga memberikan angket kepada subyek penelitian.

Prosedur pelaksanaan PTK dibagi dalam dua siklus, yaitu siklus 1 dan 2, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing - masing siklus. Membuat dua siklus dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Prosedur pembelajaran

1. Peneliti mengajarkan teknis membaca teks percakapan tanpa menggunakan metode demonstrasi.
2. Peneliti memberikan pre tes kepada siswa dalam teknis membaca teks percakapan dan menilai hasil belajar siswa menggunakan instrumen penilaian.

3. Instrumen

- A. Instrumen penelitian yang digunakan penulis antara lain: .

1. Silabus, Seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar.
2. Rencana Pelajaran (RP) merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar.
3. Lembar observasi penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran membaca teknis teks percakapan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI.
4. Lembar pre tes dan pos tes untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam membaca teknis teks percakapan. Pre tes dan pos tes dibuat sama.
5. Instrumen penilaian hasil belajar siswa dalam membaca teknis teks percakapan.

B. Data dan Sumber Data

Data yang akan diraih dalam penelitian ini adalah : (1) observasi tingkah laku siswa pada saat pembelajaran berlangsung, (2) hasil pekerjaan siswa terhadap tugas laporan, diskusi dan tes, (3) hasil wawancara dengan siswa oleh guru tentang PBM dan sistem pembelajaran yang diterapkan, dan (4) hasil catatan lapangan sebagai pelengkap hasil pengamatan.

C. Prosedur Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut : Pengamatan, lembar kerja siswa, penilaian hasil kerja dalam bentuk tes dan wawancara.

- 1). Pengamatan difokuskan pada kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran.
- 2). Lembar kerja siswa ini diberikan kepada siswa setelah proses belajar berlangsung.
Tujuan lembar kerja siswa ini untuk mengetahui tingkat respon siswa terhadap strategi pembelajaran yang dipilih guru yang berujung pada timbulnya motivasi belajar sehingga mendorong siswa untuk menguasai materi.
- 3). Penilaian hasil kerja digunakan untuk mengetahui daya serap siswa terhadap materi yang telah diberikan.
- 4). Analisa hasil tes/ulangan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa baik secara individu maupun keseluruhan.
- 5). Wawancara tentang hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran yang diterapkan.

D. Teknik Analisis Data

Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Analisis dalam penelitian ini dilakukan pada saat tindakan dan setelah tindakan. Data Penelitian yang akan diraih terdiri dari hasil observasi, hasil tes, hasil wawancara, dan catatan lapangan. Rangkaian data yang dianalisis adalah :

1) Pada saat tindakan

Data dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif, yaitu suatu teknik pemaparan analisa data sesuai dengan hasil temuan lapangan berupa pengamatan

dengan cek list. Kedua Instrumen ini digunakan untuk mengukur tingkat respon siswa.

2) Sesudah tindakan

Setelah proses belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran metode demonstrasi selesai, siswa diberikan tes. Isi soal dan skor soal disajikan dalam lampiran. Tes ini digunakan untuk menentukan tingkat pencapaian siswa terhadap pokok bahasan yang diberikan. Dari data yang diperoleh, akan disimpulkan tentang hasil belajar siswa baik per individu maupun secara klasikal.

Penerapan Pembelajaran metode demonstrasi dianggap berhasil untuk meningkatkan hasil belajar siswa apabila nilai individu siswa di atas sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yakni 70.

Penentuan KKM ini berdasarkan pada nilai KKM ideal yang ditetapkan oleh rapat pleno guru berdasarkan panduan penyusunan KKM dari Depdiknas. (Depdiknas, 2006). Secara klasikal, penerapan pembelajaran metode demonstrasi dianggap berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa apabila 75 % siswa dinyatakan tuntas.

4. Refleksi

Tahap refleksi ini merupakan kegiatan menganalisa, atau refleksi dari pengamatan selama proses pembelajaran yang telah berlangsung. Untuk melakukan

perencanaan pada siklus berikutnya. Guru melakukan identifikasi dan mengelompokkan permasalahan yang muncul pada pembelajaran di siklus I. Apabila ditemukan permasalahan pada siklus I, maka dapat dipergunakan sebagai acuan pada tahap perencanaan siklus II (kedua). Pada akhir siklus I diadakan evaluasi yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa baik secara individual maupun secara klasikal.

Dari hasil evaluasi dan refleksi tersebut, dapat ditafsirkan ketuntasan belajar secara individual maupun klasikal digunakan sebagai pedoman analisis hasil evaluasi, yaitu:

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah :

- a. Siswa yang merespon BAIK terhadap penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi minimal 75 %
- b. Jumlah siswa yang aktif dalam pembelajaran minimal 75%
- c. Jumlah siswa yang tuntas hasil belajarnya setelah penerapan pembelajaran metode demonstrasi minimal 75 %
- d. Jumlah rata-rata hasil belajar siswa minimal 75.

Siklus II

1. Rencana

Langkah-langkah pada tahap perbaikan antara lain:

4. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya tercantum kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar. Ini merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran.
5. Menyusun lembar observasi untuk mengamati penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran membaca teknis teks percakapan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI.
6. Menyusun butir pra tes dan butir pos tes berdasarkan indikator pencapaian belajar. Tes dibuat sendiri oleh penulis berdasarkan sumber pustaka yang relevan dengan kurikulum dan indikator hasil belajar siswa. Tes ini dipakai untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam membaca teknis teks percakapan sebelum dan sesudah penulis menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajarannya.
7. Menyusun instrumen penilaian siswa dalam membaca teknik teks percakapan.

2. Pelaksanaan

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan partisipan, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat diutamakan, karena peneliti bertindak sebagai pengajar (guru), pewawancara dan pengamat (observer). Di samping itu peneliti juga memberikan angket kepada subyek penelitian.

Prosedur pelaksanaan PTK dibagi dalam dua siklus, yaitu siklus 1 dan 2, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing

- masing siklus. Membuat dua siklus dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Prosedur pembelajaran

- a. Penulis mengajarkan membaca teknis teks percakapan menggunakan metode demonstrasi.
- b. Penulis memberikan pos tes kepada siswa dalam membaca teknis teks percakapan dan menilai hasil belajar siswa menggunakan instrumen penilaian.
- c. Selama proses pembelajaran, penulis mengamati penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran membaca teknis teks percakapan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI dan mengisi lembar observasi sesuai hasil observasi.

3. Instrumen

- A. Instrumen penelitian yang digunakan penulis antara lain: .
 1. Silabus, Seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar.
 2. Rencana Pelajaran (RP) merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar.
 3. Lembar observasi penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran membaca teknis teks percakapan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI.

4. Lembar pre tes dan pos tes untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam membaca teknis teks percakapan. Pre tes dan pos tes dibuat sama.
5. Instrumen penilaian hasil belajar siswa dalam membaca teknis teks percakapan.

B. Data dan Sumber Data

Data yang akan diraih dalam penelitian ini adalah : (1) observasi tingkah laku siswa pada saat pembelajaran berlangsung, (2) hasil pekerjaan siswa terhadap tugas laporan, diskusi dan tes, (3) hasil wawancara dengan siswa oleh guru tentang PBM dan sistem pembelajaran yang diterapkan, dan (4) hasil catatan lapangan sebagai pelengkap hasil pengamatan.

C. Prosedur Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut : Pengamatan, lembar kerja siswa, penilaian hasil kerja dalam bentuk tes dan wawancara.

- 1). Pengamatan difokuskan pada kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran.
- 2). Lembar kerja siswa diberikan kepada siswa setelah proses belajar berlangsung.
Tujuan lembar kerja siswa ini untuk mengetahui tingkat respon siswa terhadap strategi pembelajaran yang dipilih guru yang berujung pada timbulnya motivasi belajar sehingga mendorong siswa untuk menguasai materi.
- 3). Penilaian hasil kerja digunakan untuk mengetahui daya serap siswa terhadap materi yang telah diberikan.

- 4). Analisa hasil tes/ulangan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa baik secara individu maupun keseluruhan.
- 5). Wawancara tentang hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran yang diterapkan.

!

D. Teknik Analisis Data

Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Analisis dalam penelitian ini dilakukan pada saat tindakan dan setelah tindakan. Data Penelitian yang akan diraih terdiri dari hasil observasi, hasil tes, hasil wawancara, dan catatan lapangan. Rangkaian data yang dianalisis adalah :

1) Pada saat tindakan

Data dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif, yaitu suatu teknik pemaparan analisa data sesuai dengan hasil temuan lapangan berupa pengamatan dengan cek list. Kedua Instrumen ini digunakan untuk mengukur tingkat respon siswa.

2) Sesudah tindakan

Setelah proses belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran metode demonstrasi selesai, siswa diberikan tes. Isi soal dan skor soal disajikan dalam lampiran. Tes ini digunakan untuk menentukan tingkat pencapaian siswa terhadap

pokok bahasan yang diberikan. Dari data yang diperoleh, akan disimpulkan tentang hasil belajar siswa baik per individu maupun secara klasikal.

Penerapan Pembelajaran metode demonstrasi dianggap berhasil untuk meningkatkan hasil belajar siswa apabila nilai individu siswa di atas sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yakni 70.

Penentuan KKM ini berdasarkan pada nilai KKM ideal yang ditetapkan oleh rapat pleno guru berdasarkan panduan penyusunan KKM dari Depdiknas.(Depdiknas, 2006). Secara klasikal, penerapan pembelajaran metode demonstrasi dianggap berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa apabila 75 % siswa dinyatakan tuntas.

4.Refleksi

Refleksi dalam penelitian tindakan kelas adalah upaya untuk mengkaji atau memikirkan apa dan mengapa dampak dari suatu tindakan kelas. Refleksi juga dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang masih ditemui. Kriteria yang digunakan untuk menentukan keberhasilan suatu siklus, yakni apabila :

1. Aktivitas guru dan siswa baik.
2. Penilaian subjek penelitian terhadap pembelajaran baik.
3. Hasil belajar subjek penelitian minimal 70.
4. Ketuntasan klasikal adalah $> 75\%$ (lebih dari atau sama dengan 75%).